



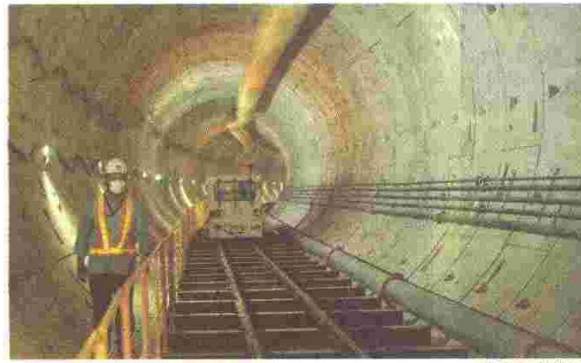
Pembangunan MRT East West Diakselerasi

JAKARTA—Kemajuan infrastruktur di berbagai wilayah terus menjadi komitmen pemerintah dan diimplementasikan dengan melakukan percepatan penyelesaian sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN). Capaian percepatan pembangunan PSN tersebut diharapkan mampu menyumbang *multiplier effect* baik secara sosial maupun ekonomi yang dapat segera dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Salah satu proyek yang terus didorong penyelesaiannya, yakni MRT East West, yang merupakan pengembangan MRT Fase 3 dengan rute Balaraja–Cikarang sepanjang 84,102 kilometer. Dengan dukungan pembiayaan dari Jepang sebagai investor utama, proyek senilai Rp160 triliun tersebut terbagi menjadi 2 fase, yakni fase 1 yang mencakup area DKI Jakarta dan fase 2 yang meliputi Banten dan Jawa Barat.

"Arahan Bapak Presiden bahwa proyek ini bisa diselesaikan atau *financial closing* pada 2024 sehingga tentu program ini perlu kita tindak lanjuti," ungkap Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto selaku Ketua Komite Percepatan Pembangunan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) dalam keterangan tertulis.

Pembangunan MRT East-



MIP/FAISAL RAHMAN

Sejumlah pekerja menyelesaikan proyek pembangunan Stasiun MRT Monumen Nasional (Monas) di Jalan Medan Merdeka Barat, Gambir, Jakarta Pusat. Progres pembangunan proyek MRT Jakarta Fase 2A CP 201 yang mencakup Stasiun Thamrin dan Monas.

West tersebut sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi BBM serta mengurangi kemacetan yang menjadi masalah utama Jabodetabek. Pemerintah berencana menyediakan 3 depo operasional di MRT East-West dengan estimasi penumpang mencapai 1,2 juta per hari. MRT East-West tersebut juga akan mencakup 49 kawasan *transit oriented development* (TOD) sehingga memberikan solusi atas transportasi publik secara masif.

Pada fase 1 akan terbagi lagi menjadi stage 1 sepanjang 24,527 kilometer yang akan melalui Tomang, Dukuh Atas, Senen, Perintis, hingga Medan

Satria dan stage 2 sepanjang 9,237 kilometer yang melalui Tomang dan Kembangan. Fase 1 MRT EAST-West diharapkan dapat beroperasi pada 2031 dengan target konstruksi paling lambat pada 2024.

Sementara MRT East-West fase 2 akan terbagi menjadi East-West Banten sepanjang 29,900 kilometer yang akan melalui Kembangan, Kelapa Dua, hingga Balaraja, serta East-West West Java sepanjang 20,438 kilometer yang akan melalui Medan Satria dan Cikarang. Fase 2 sendiri diharapkan akan beroperasi pada 2033.

DKI Jakarta sendiri memiliki 27 PSN dengan estimasi nilai investasi sebesar Rp313 triliun yang

berdasarkan hasil evaluasi per Januari 2023, saat ini dari 27 proyek tersebut terdapat 3 PSN yang telah beroperasi, 4 PSN berstatus beroperasi sebagian, 6 PSN dalam masa konstruksi, dan 14 PSN telah masuk ke dalam tahap penyiapan dan transaksi.

Sementara pembangunan MRT Jakarta fase 2 membentang sepanjang sekitar 11,8 kilometer dari kawasan Bundaran HI hingga Ancol Barat. Fase 2 ini melanjutkan koridor utara-selatan fase 1 yang telah beroperasi sejak 2019, yaitu dari Lebak Bulus sampai dengan Bundaran HI. Dengan hadirnya fase 2 ini, total panjang jalur utara-selatan menjadi sekitar 27,8 kilometer dengan total waktu perjalanan dari Stasiun Lebak Bulus hingga Stasiun Kota sekitar 45 menit. Jarak antarstasiun sekitar 0,6–1 kilometer dengan sistem persinyalan Kendali Kereta Berbasis Komunikasi (CBTC) dan sistem operasi otomatis tingkat 2.

Pembangunan fase 2 merupakan proyek strategi nasional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 56/2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 3/2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategi Nasional.

antonc